



PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA : INTEGRASI ILMU, DINAMIKA KEKUASAAN, DAN TRANSMISI PENGETAHUAN KE BARAT

ISLAMIC EDUCATION IN ANDALUSIA: THE INTEGRATION OF KNOWLEDGE, THE DYNAMICS OF POWER, AND THE TRANSMISSION OF KNOWLEDGE TO THE WEST

Abdul Rahman Mujahid^{1*}

¹*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Email : O200250012@student.ac.ums.id

*email koresponden: O200250012@student.ac.ums.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2090>

Abstract

Islamic education in Andalusia is one of the important milestones in the history of Islamic civilization that shows the strategic role of education in building influential intellectual and cultural traditions across regions. This article aims to analyze Islamic education in Andalusia by emphasizing three main aspects, namely the integration of knowledge within the epistemological framework of Islam, the dynamics of the relationship between education and political power, and the process of transmitting knowledge to the Western world. This research uses a qualitative approach through the literature study method by examining primary and secondary sources that are relevant to the history of Andalusian Islamic education. The results of the study show that Islamic education in Andalusia develops through institutions such as mosques, kuttāb, scientific halaqah, and libraries, with an integrative character that combines Islamic sciences and rational sciences in a complementary manner. These developments were greatly influenced by the political patronage of the heyday of the Umayyads in Andalusia, while the fragmentation of power and internal conflicts in the following period led to the decline of educational institutions. Nevertheless, the Andalusian scientific tradition continued through the transmission of knowledge to Europe, especially through the movement of translation and cross-cultural intellectual exchange, which underwent epistemological selection and transformation. This article confirms that Islamic education in Andalusia has historical significance as well as conceptual relevance for the development of contemporary Islamic education.

Keywords : *Islamic education, Andalusia, Islamic civilization, Transmission of knowledge, History of education.*

Abstrak

Pendidikan Islam di Andalusia merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah peradaban Islam yang menunjukkan peran strategis pendidikan dalam membangun tradisi intelektual dan kebudayaan



yang berpengaruh lintas wilayah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan Islam di Andalusia dengan menekankan tiga aspek utama, yaitu integrasi ilmu dalam kerangka epistemologis Islam, dinamika relasi antara pendidikan dan kekuasaan politik, serta proses transmisi pengetahuan ke dunia Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan dengan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan sejarah pendidikan Islam Andalusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Andalusia berkembang melalui lembaga-lembaga seperti masjid, kuttāb, halaqah ilmiah, dan perpustakaan, dengan karakter integratif yang memadukan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu rasional secara komplementer. Perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh patronase politik pada masa kejayaan Bani Umayyah di Andalusia, sementara fragmentasi kekuasaan dan konflik internal pada periode berikutnya menyebabkan kemunduran institusi pendidikan. Meskipun demikian, tradisi keilmuan Andalusia tetap berlanjut melalui transmisi pengetahuan ke Eropa, terutama melalui gerakan penerjemahan dan pertukaran intelektual lintas budaya, yang mengalami seleksi dan transformasi epistemologis. Artikel ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di Andalusia memiliki signifikansi historis sekaligus relevansi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Andalusia, peradaban Islam, Transmisi ilmu, Sejarah pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan dan keberlangsungan peradaban Islam. Dalam sejarah Islam, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan akhlak, pola pikir, dan tradisi intelektual masyarakat Muslim. Amiruddin dan Syaripah Aini (2025) menegaskan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam berakar pada wahyu dan diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual serta moral manusia secara seimbang(Amiruddin & Syaripah Aini, 2025). Sejalan dengan itu, Irwan et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan peradaban Islam selalu berkorelasi erat dengan kemajuan lembaga dan sistem pendidikan yang menopangnya(Irwan et al., 2023).

Dalam konteks sejarah Islam Barat, Andalusia menempati posisi yang sangat strategis sebagai salah satu pusat pendidikan dan keilmuan terpenting pada abad pertengahan. Sejak masuknya Islam ke wilayah ini pada awal abad ke-8 Masehi, Andalusia berkembang menjadi ruang intelektual yang dinamis dan produktif. Erwina et al. (2024) serta Hidayah Siregar et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan Islam di Andalusia melahirkan banyak ulama dan ilmuwan dalam berbagai bidang, baik ilmu keagamaan maupun ilmu rasional, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dunia(Erwina et al., 2024; Hidayah Siregar et al., 2023).

Keistimewaan pendidikan Islam di Andalusia terletak pada karakter integratifnya. Sistem pendidikan yang berkembang tidak memisahkan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu rasional, tetapi memadukannya dalam satu kerangka keilmuan yang saling melengkapi. Kacem (2022) menyebutkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan di Andalusia mengajarkan Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan bahasa Arab berdampingan dengan matematika, kedokteran, astronomi, filsafat, dan sastra(Kacem, 2022). Pandangan ini diperkuat oleh Almunzirin (2025) yang



menilai bahwa integrasi ilmu tersebut menjadi faktor utama yang mendorong kemajuan intelektual dan budaya literasi masyarakat Andalusia(Almunzirin, 2025).

Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia mencapai puncaknya pada masa kejayaan kekuasaan Islam, khususnya pada periode pemerintahan Bani Umayyah. Dukungan penguasa terhadap kegiatan keilmuan, pendirian lembaga pendidikan, serta pembangunan perpustakaan menjadi faktor penting dalam memperkuat tradisi intelektual. Dona dan Wati (2022) menjelaskan bahwa patronase politik pada masa Umayyah mendorong berkembangnya pusat-pusat ilmu pengetahuan yang berpengaruh luas (Dona & Wati, 2022). Salah satu contoh paling menonjol adalah perpustakaan Khalifah al-Hakam II yang berfungsi sebagai pusat koleksi manuskrip dan rujukan keilmuan internasional (Auhaina & Sari, 2023).

Namun, kejayaan pendidikan Islam di Andalusia tidak berlangsung secara berkelanjutan. Fragmentasi politik pada masa Muluk al-Tawā'if, konflik internal antarpenguasa Muslim, serta tekanan eksternal dari kerajaan-kerajaan Kristen secara bertahap melemahkan stabilitas sosial dan politik. Nasril et al. (2025) menunjukkan bahwa kondisi tersebut berdampak langsung pada menurunnya dukungan negara terhadap lembaga pendidikan dan aktivitas keilmuan. Situasi ini mempercepat kemunduran sistem pendidikan Islam yang sebelumnya berkembang pesat (Ben Hajj Miloud, n.d.).

Meskipun kekuasaan Islam di Andalusia mengalami keruntuhan, warisan pendidikannya tidak hilang begitu saja. Tradisi keilmuan Andalusia justru berlanjut melalui transmisi ilmu pengetahuan ke Eropa. Ichsan (2020) serta Ifrak et al. (2017) menjelaskan bahwa karya-karya ilmiah yang berkembang di Andalusia diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan digunakan sebagai rujukan di pusat-pusat pendidikan Eropa abad pertengahan. Proses ini menjadikan Andalusia sebagai salah satu penghubung utama antara tradisi keilmuan Islam dan perkembangan intelektual Barat.

Namun, transmisi ilmu pengetahuan tersebut tidak berlangsung secara netral dan menyeluruh. Nasr (2001) dan Fakhry (2006) menegaskan bahwa ilmu yang diterima dunia Barat mengalami seleksi dan transformasi epistemologis, di mana dimensi rasional dan teknis lebih banyak diadopsi, sementara keterkaitan ilmu dengan wahyu, etika, dan spiritualitas dalam tradisi pendidikan Islam sering kali mengalami reduksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan Islam di Andalusia melalui tiga fokus utama, yaitu integrasi ilmu dalam kerangka epistemologis Islam, dinamika hubungan antara pendidikan dan kekuasaan politik, serta proses transmisi ilmu pengetahuan ke dunia Barat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman historis yang komprehensif sekaligus refleksi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang integratif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang berfokus pada kajian historis pendidikan Islam di Andalusia. Pendekatan ini dipilih karena pembahasan diarahkan pada penelusuran gagasan, sistem, dan praktik pendidikan



Islam yang berkembang dalam konteks sejarah, dengan bertumpu pada sumber-sumber tertulis yang relevan (Nugraha, 2025). Kajian dilakukan dengan menelaah literatur yang membahas awal masuknya Islam ke Andalusia, perkembangan dan kejayaan pendidikan Islam, faktor-faktor keruntuhan, serta dampak pendidikan Islam Andalusia terhadap perkembangan pendidikan hingga masa kini (Erwina et al., 2024; Hidayati et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer utama yang digunakan adalah karya-karya yang secara khusus membahas sistem pendidikan Islam di Andalusia, terutama buku *Uṣūl al-Tarbiyah wa al-Ta‘līm fī al-Andalus* karya Ben Hajj Miloud serta *Al-Tarbiyah al-Islāmiyyah fī al-Andalus* karya Julian Ribera. Kedua karya tersebut dijadikan rujukan utama karena menguraikan secara mendalam fondasi pendidikan Islam di Andalusia, meliputi lembaga pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, serta peran ulama dan penguasa dalam pengembangan pendidikan ((Ben Hajj Miloud, n.d.; Maki, 1994).

Selain sumber primer, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal dan buku akademik yang membahas perkembangan pendidikan Islam di Andalusia, kontribusi peradaban Andalusia terhadap Eropa, serta tradisi intelektual Islam pada masa klasik. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap dinamika pendidikan Islam Andalusia (Almunzirin, 2025; Dona & Wati, 2022; Kacem, 2022; Nasril et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti fondasi pendidikan, perkembangan lembaga pendidikan, masa kejayaan, dan faktor-faktor kemunduran. Selanjutnya, data dianalisis dengan membandingkan pandangan para penulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kritis mengenai pendidikan Islam di Andalusia. Keabsahan data dijaga melalui perbandingan antar-sumber dan konsistensi temuan dari berbagai literatur yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia

Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia berlangsung secara bertahap seiring dengan terbentuknya stabilitas politik dan sosial setelah fase awal penaklukan. Pendidikan yang pada mulanya berpusat di masjid kemudian berkembang menjadi sistem yang semakin terstruktur dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan. Masjid berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab melalui halaqah-halaqah ilmiah yang diasuh oleh para ulama. Dalam konteks ini, masjid menjadi institusi pendidikan terbuka yang terintegrasi dengan kehidupan sosial masyarakat Muslim Andalusia (Ben Hajj Miloud, n.d.; El Hour, 2025; Maki, 1994).

Selain masjid, lembaga pendidikan dasar yang dikenal sebagai kuttāb memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak Muslim. Di lembaga ini, peserta didik mempelajari membaca dan menulis, menghafal Al-Qur'an, serta dasar-dasar ajaran Islam (El Hour, 2025; Nasril et al., 2025). Pendidikan dasar tersebut berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter



religius dan moral peserta didik sekaligus mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Ainiyah & Setiawan, 2024). Keberadaan kuttāb mencerminkan perhatian masyarakat Muslim Andalusia terhadap literasi dan pendidikan sejak usia dini (Hidayah Siregar et al., 2023; Kacem, 2022).

Seiring meningkatnya kebutuhan intelektual masyarakat, ruang lingkup pendidikan Islam di Andalusia mengalami perluasan. Kurikulum pendidikan mencakup ilmu-ilmu rasional seperti matematika, kedokteran, astronomi, filsafat, serta bahasa dan sastra (Ainiyah & Setiawan, 2024; El Hour, 2025; Nasril et al., 2025). Perpaduan antara ilmu keagamaan dan ilmu rasional membentuk karakter khas pendidikan Islam di Andalusia dan menjadikannya berbeda dari sistem pendidikan di wilayah lain pada periode yang sama. Pendidikan dipahami sebagai sarana pengembangan kapasitas intelektual dan spiritual secara bersamaan (Almunzirin, 2025; Erwina et al., 2024).

Perkembangan pendidikan Islam di Andalusia mencapai puncaknya pada masa kekuasaan Bani Umayyah, terutama pada era pemerintahan Abd al-Rahman III dan al-Hakam II. Pada periode ini, negara memberikan dukungan signifikan terhadap kegiatan keilmuan melalui pembangunan perpustakaan, pengumpulan manuskrip dari berbagai wilayah dunia Islam, serta perlindungan terhadap ulama dan ilmuwan (Fadel, 2025). Perpustakaan Córdoba berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan berskala internasional dan menjadi simbol budaya literasi Andalusia (Dona & Wati, 2022; Nasril et al., 2025). Perpustakaan Khalifah al-Hakam II sendiri terkenal sebagai salah satu perpustakaan terbesar pada masa kedaulatan Islam di Eropa dengan koleksi manuskrip yang sangat luas, yang tidak hanya mendukung pembelajaran agama tetapi juga ilmu rasional seperti filsafat, bahasa, sains, dan kedokteran (Auhaina & Sari, 2023; Fadel, 2025).

Kemajuan pendidikan Islam di Andalusia juga ditandai oleh berkembangnya tradisi keilmuan yang bersifat dialogis. Lingkungan akademik memungkinkan terjadinya interaksi intelektual antara komunitas Muslim, Yahudi, dan Kristen dalam suasana yang relatif kondusif (El Hour, 2025; Fadel, 2025; Nasr, 2001). Pertukaran gagasan dan kolaborasi keilmuan tersebut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan mengukuhkan posisi Andalusia sebagai pusat intelektual yang berpengaruh bagi dunia Islam dan Eropa (Ainiyah & Setiawan, 2024; Daiber & Gutas, 2001; Zaldi et al., 2023)].

Memasuki periode selanjutnya, dinamika politik mulai memengaruhi keberlangsungan sistem pendidikan. Fragmentasi kekuasaan pada masa Muluk al-Ṭawā'if menyebabkan berkurangnya dukungan negara terhadap lembaga pendidikan. Konflik internal antarpenguasa Muslim serta tekanan eksternal dari kerajaan-kerajaan Kristen secara bertahap mengganggu stabilitas sosial dan berdampak pada aktivitas pendidikan dan keilmuan (Ben Hajj Miloud, n.d.; Nasril et al., 2025).

Meskipun mengalami kemunduran, warisan pendidikan Islam Andalusia tetap berlanjut melalui transmisi ilmu pengetahuan ke Eropa. Karya-karya ilmiah yang berkembang di wilayah ini diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Latin dan digunakan di pusat-pusat pendidikan Eropa. Proses tersebut berkontribusi terhadap perkembangan intelektual Eropa dan membentuk



dasar bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan modern (Ahmad et al., 2024; Ichsan, 2020; Ifrak et al., 2017). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Andalusia memiliki pengaruh luas dalam sejarah pendidikan global. Sistem pendidikan yang bersifat integratif, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan berorientasi pada pengembangan intelektual menjadikan Andalusia sebagai salah satu rujukan penting dalam kajian sejarah pendidikan Islam (Almunzirin, 2025; Kacem, 2022).

b. Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam Andalusia

Salah satu karakter paling menonjol dari pendidikan Islam di Andalusia adalah sifatnya yang integratif dalam memandang dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Integrasi ilmu dalam konteks ini tidak sekadar berarti keberadaan berbagai disiplin ilmu dalam satu ruang pendidikan, melainkan mencerminkan sebuah kerangka epistemologis yang memandang ilmu sebagai satu kesatuan yang saling terkait antara dimensi wahyu, akal, dan pengalaman empiris(Sumadi, 2023). Pendidikan Islam Andalusia tidak mengenal dikotomi tajam antara ilmu keagamaan dan ilmu rasional sebagaimana yang berkembang dalam tradisi pendidikan Barat modern, melainkan menempatkan keduanya dalam hubungan yang komplementer dan fungsional (Rosenthal, 1971).

Dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu pada dasarnya bersumber dari Allah dan dipahami sebagai sarana untuk mengenal kebenaran serta merealisasikan kemaslahatan manusia(Rosenthal, 1971). Kerangka ini tercermin dalam sistem pendidikan Andalusia yang mengajarkan ilmu-ilmu naqliyyah seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan bahasa Arab berdampingan dengan ilmu-ilmu aqliyyah seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan ilmu alam. Keduanya tidak dipertentangkan, melainkan diposisikan sebagai sarana yang saling melengkapi dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlik, dan rasional (Ben Hajj Miloud, n.d.; Maki, 1994; Kacem, 2022).

Secara epistemologis, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam Andalusia berakar pada pandangan dunia Islam yang memandang akal sebagai instrumen penting dalam memahami wahyu dan realitas. Ilmu rasional dipelajari bukan untuk menggantikan wahyu, tetapi untuk memperluas pemahaman terhadap hukum-hukum alam dan sosial sebagai tanda-tanda kebesaran Tuhan. Hal ini menjelaskan mengapa lembaga-lembaga pendidikan di Andalusia, seperti masjid, halaqah ilmiah, dan perpustakaan, menjadi ruang pembelajaran multidisipliner yang terbuka terhadap berbagai cabang ilmu pengetahuan (Nasr, 2001; El Hour, 2025).

Model integrasi ilmu ini juga tercermin dalam kurikulum dan metode pengajaran. Penguasaan bahasa Arab dan ilmu agama menjadi fondasi awal, sementara ilmu rasional dikembangkan sebagai kelanjutan dari kemampuan berpikir logis dan analitis peserta didik (Huda et al., 2023). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan teks-teks keagamaan, tetapi juga pada kemampuan bernalar, berdiskusi, dan mengembangkan argumen ilmiah. Tradisi dialog dan debat ilmiah yang berkembang di lingkungan pendidikan Andalusia menunjukkan bahwa rasionalitas ditempatkan sebagai bagian integral dari proses pencarian ilmu, bukan sebagai ancaman terhadap otoritas agama (Daiber & Gutus, 2001; Fakhry, 2006).

Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam Andalusia juga memiliki implikasi sosial dan peradaban. Dengan tidak membatasi diri pada satu jenis ilmu, sistem pendidikan Andalusia



mampu melahirkan ulama sekaligus ilmuwan yang berkontribusi dalam berbagai bidang keilmuan. Keberhasilan ini menjadikan Andalusia sebagai pusat intelektual yang berpengaruh, tidak hanya bagi dunia Islam, tetapi juga bagi Eropa. Proses transmisi ilmu ke Barat melalui penerjemahan karya-karya ilmiah Andalusia menunjukkan bahwa kerangka epistemologis integratif tersebut menghasilkan ilmu pengetahuan yang aplikatif dan relevan lintas budaya (Ichsan, 2020; Stroumsa & Rucquoi, 2019).

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, konsep integrasi ilmu yang berkembang di Andalusia memiliki relevansi yang kuat. Model ini menawarkan alternatif terhadap dikotomi pendidikan modern yang sering memisahkan ilmu agama dan ilmu umum (Fajri, 2025). Pendidikan Islam Andalusia menunjukkan bahwa integrtranskrip terjemah ttratasi ilmu dapat menjadi landasan bagi pengembangan sistem pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga etika, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam Andalusia tidak dapat dipahami semata sebagai fenomena historis, melainkan sebagai konsep epistemologis yang memiliki nilai konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam masa kini

c. Transmisi Ilmu Pengetahuan dari Andalusia ke Barat

Transmisi ilmu pengetahuan dari Andalusia ke dunia Barat merupakan salah satu proses paling penting dalam sejarah pendidikan global, namun proses ini tidak berlangsung secara sederhana maupun netral. Pendidikan Islam di Andalusia berperan sebagai medium utama yang memungkinkan terjadinya alih pengetahuan lintas budaya, agama, dan bahasa, terutama melalui aktivitas pendidikan, penerjemahan, dan mobilitas intelektual. Andalusia tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi ilmu, tetapi juga sebagai ruang perantara yang menjembatani tradisi keilmuan Islam dengan dunia Eropa Latin.

Salah satu mekanisme utama transmisi ilmu dari Andalusia ke Barat Gerakan penerjemahan yang berkembang di pusat-pusat intelektual seperti Toledo pada abad ke-12 dan ke-13 berperan sebagai jembatan utama transmisi ilmu pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa (Masruri, 2017) di mana teks-teks dalam bidang filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan ilmu alam dialihbahasakan dan kemudian digunakan di lembaga-lembaga pendidikan Eropa. Proses ini memungkinkan dunia Barat mengakses khazanah ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan dan disistematisasi dalam tradisi pendidikan Islam Andalusia (Daiber & Gutas, 2001; Stroumsa & Rucquoi, 2019).

Namun, transmisi ilmu tersebut tidak bersifat menyeluruh dan objektif. Proses penerjemahan berlangsung secara selektif, dipengaruhi oleh kepentingan intelektual, teologis, dan politik Eropa pada masa itu. Ilmu-ilmu rasional seperti filsafat Aristotelian, kedokteran, dan sains lebih banyak diterjemahkan dan dikembangkan, sementara dimensi epistemologis Islam yang mengaitkan ilmu dengan wahyu, etika, dan spiritualitas sering kali diabaikan. Akibatnya, ilmu pengetahuan yang diterima Barat merupakan hasil transformasi epistemik, bukan reproduksi utuh dari sistem pendidikan Islam Andalusia (Fakhry, 2006; Nasr, 2001).

Dalam konteks ini, pendidikan Islam Andalusia tidak hanya mentransmisikan konten ilmu, tetapi juga metode dan tradisi intelektual. Model pembelajaran berbasis teks, tradisi diskusi dan debat ilmiah, serta penalaran logis yang berkembang di halaqah-halaqah



pendidikan Andalusia memberikan pengaruh terhadap cara berpikir akademik di Eropa abad pertengahan. Universitas-universitas awal di Eropa mengadopsi sebagian metode tersebut, meskipun kemudian mengembangkannya dalam kerangka epistemologi yang berbeda dari Islam (Kacem, 2022; El Hour, 2025).

Perlu dicatat bahwa transmisi ilmu dari Andalusia ke Barat juga dipengaruhi oleh konteks kekuasaan. Melemahnya kekuasaan politik Islam di Andalusia akibat Reconquista tidak menghentikan arus ilmu pengetahuan, tetapi justru memfasilitasi pengalihan pusat-pusat keilmuan ke wilayah Kristen. Banyak karya ilmiah Islam yang sebelumnya berada dalam konteks pendidikan Islam kemudian dipisahkan dari lingkungan sosial dan religiusnya, lalu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan Barat sebagai warisan intelektual yang dinaturalisasi. Proses ini berkontribusi pada terbentuknya narasi sejarah ilmu pengetahuan Barat yang sering kali meminimalkan peran Islam sebagai sumber epistemologis (Ichsan, 2020; Ifrak et al., 2017).

Dengan demikian, transmisi ilmu pengetahuan dari Andalusia ke Barat tidak dapat dipahami hanya sebagai alur transfer linear dari Timur ke Barat, melainkan sebagai proses kompleks yang melibatkan seleksi, adaptasi, dan reinterpretasi. Pendidikan Islam Andalusia berfungsi sebagai fondasi penting bagi kebangkitan intelektual Eropa, namun pada saat yang sama mengalami reduksi makna epistemologis dalam proses tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa kontribusi Andalusia terhadap Barat tidak hanya terletak pada pengayaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan metode berpikir rasional yang kemudian berkembang dalam sistem pendidikan Barat modern.

Dalam perspektif pendidikan kontemporer, kajian tentang transmisi ilmu dari Andalusia ke Barat memberikan pelajaran penting mengenai relasi antara ilmu, kekuasaan, dan budaya. Pengalaman historis ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah berpindah secara netral, melainkan selalu mengalami transformasi sesuai dengan kerangka nilai dan kepentingan masyarakat penerimanya. Oleh karena itu, memahami transmisi ilmu Andalusia secara kritis menjadi langkah penting untuk merekonstruksi kembali peran pendidikan Islam dalam sejarah peradaban global.

d. Faktor-Faktor Keruntuhan Islam di Andalusia dan Dampaknya

Keruntuhan pendidikan Islam di Andalusia merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Fragmentasi politik setelah melemahnya kekuasaan pusat Islam menjadi faktor utama yang mengganggu stabilitas sistem pendidikan. Perpecahan wilayah Andalusia ke dalam kerajaan-kerajaan kecil pada masa Muluk al-Ṭawā'if mengurangi kemampuan negara dalam menopang lembaga pendidikan dan aktivitas keilmuan (Ben Hajj Miloud, n.d.; Nasril et al., 2025).

Konflik internal antarpenguasa Muslim memperburuk kondisi tersebut. Persaingan kekuasaan yang berlangsung dalam jangka panjang menguras sumber daya politik dan ekonomi, sehingga perhatian terhadap pengembangan pendidikan semakin berkurang. Lembaga pendidikan seperti madrasah, perpustakaan, dan halaqah ilmiah kehilangan perlindungan dan dukungan yang sebelumnya mereka peroleh pada masa kejayaan (Almunzirin, 2025; Dona & Wati, 2022).



Tekanan eksternal dari kerajaan-kerajaan Kristen melalui proses Reconquista turut mempercepat kemunduran pendidikan Islam di Andalusia. Penaklukan kota-kota penting seperti Toledo dan Cordoba membawa dampak langsung terhadap keberlangsungan pusat-pusat pendidikan dan kebudayaan Islam. Banyak ulama dan ilmuwan meninggalkan wilayah tersebut atau menghentikan aktivitas keilmuannya, sehingga tradisi pendidikan Islam mengalami penurunan yang signifikan (Erwina et al., 2024; Hidayah Siregar et al., 2023).

Keruntuhan kekuasaan Islam di Andalusia menandai berakhirnya sistem pendidikan Islam yang telah berkembang selama berabad-abad. Namun, pengaruh pendidikan Islam Andalusia tetap berlanjut melalui penyebaran karya-karya ilmiah ke Eropa. Naskah-naskah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin menjadi rujukan penting di pusat-pusat pendidikan Eropa pada abad pertengahan (Ichsan, 2020; Ifrak et al., 2017).

Transmisi ilmu pengetahuan dari Andalusia mencakup berbagai bidang seperti filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan ilmu alam. Proses ini menjadikan Andalusia sebagai penghubung penting antara tradisi keilmuan Islam dan dunia Barat. Konsep, metode pembelajaran, dan karya ilmiah yang berasal dari Andalusia kemudian berkontribusi terhadap perkembangan universitas-universitas Eropa dan kebangkitan intelektual pada masa Renaissance (Khanom et al., 2025; Zaldi et al., 2023).

Pengaruh pendidikan Islam Andalusia juga tercermin dalam model pendidikan yang berkembang kemudian. Tradisi integrasi ilmu, budaya literasi, dan dialog intelektual lintas agama menjadi warisan penting yang memberikan pelajaran berharga bagi pengembangan pendidikan. Warisan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan bergantung pada kekuatan tradisi keilmuan dan budaya intelektual yang mampu bertahan melampaui perubahan politik (Ainiyah & Setiawan, 2024; Almunzirin, 2025; Kacem, 2022).

e. Dampak Pendidikan Islam Andalusai terhadap Dunia barat dan Relevansinya hingga kini

Pendidikan Islam yang berkembang pada masa kejayaan Andalusia memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dunia Barat. Andalusia berperan sebagai ruang pertemuan antara tradisi keilmuan Islam dan Eropa, terutama melalui aktivitas pendidikan, penerjemahan, dan transmisi ilmu pengetahuan. Kota-kota seperti Cordoba, Toledo, dan Sevilla menjadi pusat pembelajaran yang mempertemukan ulama Muslim dengan sarjana Yahudi dan Kristen, sehingga memungkinkan terjadinya alih pengetahuan secara sistematis dari dunia Islam ke Eropa (Ichsan, 2020; Ifrak et al., 2017).

Salah satu dampak paling nyata dari pendidikan Islam Andalusia adalah berkembangnya gerakan penerjemahan karya-karya ilmiah berbahasa Arab ke dalam bahasa Latin. Karya dalam bidang filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan ilmu alam yang diajarkan dan dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan Andalusia kemudian digunakan sebagai rujukan utama di pusat-pusat pendidikan Eropa. Melalui proses ini, Eropa memperoleh akses terhadap khazanah ilmu pengetahuan klasik yang sebelumnya tidak dikenal atau terlupakan (Ahmad et al., 2024; Zaldi et al., 2023).

Dalam bidang filsafat dan pemikiran, pendidikan Islam Andalusia turut membentuk tradisi rasionalitas di Barat. Karya-karya filsuf Muslim yang dipelajari di Andalusia menjadi



bahan kajian penting di universitas-universitas Eropa abad pertengahan(Daiber & Gutas, 2001; Nasr, 2001; Nasril et al., 2025). Tradisi diskusi, penalaran logis, dan pendekatan rasional terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang di lingkungan pendidikan Andalusia berkontribusi terhadap terbentuknya iklim intelektual yang mendorong kebangkitan pemikiran Eropa pada masa selanjutnya (El Hour, 2025; Fakhry, 2006; Stroumsa & Rucquoi, 2019; Zaldi et al., 2023).

Dampak pendidikan Islam Andalusia juga terlihat dalam perkembangan institusi pendidikan di Barat. Model lembaga pendidikan yang terorganisasi, budaya literasi yang kuat, serta penggunaan kurikulum yang mencakup berbagai disiplin ilmu menjadi inspirasi bagi lahirnya universitas-universitas awal di Eropa. Tradisi pengajaran berbasis teks, diskusi ilmiah, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan yang berkembang di Andalusia memberikan kontribusi penting bagi pembentukan sistem pendidikan Barat pada abad pertengahan (Kacem, 2022; Nasril et al., 2025)

Pengaruh pendidikan Islam Andalusia tidak berhenti pada masa abad pertengahan. Jejaknya masih dapat dirasakan hingga masa kini, terutama dalam konsep pendidikan yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, rasionalitas, dan etika. Prinsip keterbukaan terhadap ilmu dari berbagai sumber, penghargaan terhadap tradisi intelektual yang berbeda, serta dialog lintas budaya yang pernah berkembang di Andalusia menjadi nilai yang relevan dalam konteks pendidikan modern dan global (Ainiyah & Setiawan, 2024; Almunzirin, 2025; Habibatul Imamah, 2025).

Selain itu, pengalaman pendidikan Islam Andalusia memberikan pelajaran penting mengenai hubungan antara pendidikan dan peradaban. Kejayaan Andalusia menunjukkan bahwa kemajuan suatu peradaban sangat bergantung pada kekuatan sistem pendidikan, budaya literasi, dan dukungan terhadap kegiatan ilmiah. Sebaliknya, kemunduran Andalusia juga memperlihatkan bahwa melemahnya pendidikan akan berdampak langsung pada menurunnya daya saing intelektual dan peradaban suatu masyarakat (Ben Hajj Miloud, n.d.; Dona & Wati, 2022)

Dengan demikian, pendidikan Islam Andalusia memberikan kontribusi yang bersifat historis sekaligus konseptual bagi dunia Barat dan pendidikan global. Dampaknya tidak hanya tampak dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan tradisi intelektual, sistem pendidikan, dan nilai-nilai akademik yang masih dapat dirasakan hingga saat ini. Kajian terhadap dampak pendidikan Islam Andalusia ini menunjukkan bahwa warisan pendidikan memiliki daya hidup yang panjang dan mampu melampaui batas geografis serta perubahan zaman (Ichsan, 2020; Nasril et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Andalusia merupakan salah satu contoh paling menonjol dari keberhasilan pendidikan Islam dalam membangun tradisi intelektual dan peradaban yang maju. Sejak awal masuknya Islam, lembaga-lembaga pendidikan seperti masjid, kuttāb, halaqah ilmiah, dan perpustakaan berkembang sebagai fondasi utama pembentukan ilmu pengetahuan, akhlak, dan budaya literasi masyarakat Muslim Andalusia.



Karakter utama pendidikan Islam di Andalusia terletak pada integrasi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu rasional dalam satu kerangka epistemologis yang saling melengkapi. Pendidikan tidak memisahkan wahyu dan akal, tetapi menempatkannya sebagai instrumen bersama dalam pengembangan ilmu dan kemaslahatan manusia. Dukungan kekuasaan politik, terutama pada masa kejayaan Bani Umayyah, turut memperkuat perkembangan lembaga pendidikan dan aktivitas keilmuan, sementara fragmentasi politik dan konflik internal menyebabkan kemunduran sistem pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Meskipun kekuasaan Islam di Andalusia mengalami keruntuhan, warisan pendidikannya tetap berlanjut melalui transmisi ilmu pengetahuan ke Eropa. Proses ini berkontribusi penting terhadap perkembangan intelektual Barat, meskipun berlangsung secara selektif dan disertai transformasi epistemologis yang mereduksi sebagian nilai wahyu dan etika Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Andalusia tidak hanya memiliki signifikansi historis, tetapi juga relevansi konseptual sebagai model pendidikan integratif yang dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., FAYES, Z., & Aaizultahman. (2024). The Contribution of Andalusian Islamic Science to the Development of Modern Technology. 1(2), 133–144.
- Ainiyah, M., & Setiawan, A. M. (2024). The Brilliant Legacy of Islam in Andalusia 711–1492: The Influence of Islamic Civilization’s Golden Age on Europe’s Renaissance. *El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24042/jhcc.v5i2.23593>
- Almunzirin. (2025). Dinamika Pendidikan Islam Tradisional pada Masa Kejayaan Andalusia. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 192–208. <https://journal.an-nur.org/index.php/nihayah/article/view/17%0Ahttps://journal.an-nur.org/index.php/nihayah/article/download/17/50>
- Amiruddin, & Syaripah Aini. (2025). The Concept of Education and Learning in the Qur'an Based on Surah Al-'Alaq: an Islamic Perspective on Knowledge Development. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 108–129. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v3i1.236>
- Auhaina, A. K., & Sari, K. E. (2023). Peran Perpustakaan Khalifah al-Hakam II dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan pada Zaman Keemasan Islam di Spanyol. *Thaqafiyat : Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 21(1), 17–28. <https://doi.org/10.14421/thaq.2022.21102>
- Ben Hajj Miloud, A. (n.d.). *Uṣūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm fī al-Andalus min 'Aṣr al-Imārah ilā 'Aṣr Mu'lūk al-Ṭawā'if* (138–479 AH / 756–1086 CE): *Dirāsaḥ fī Mañāhi al-Ta'līm wa Ṭuruq al-Tadrīs* (pp. 103–127).
- Daiber, H., & Gutus, D. (2001). Greek Thought, Arabic Culture: The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early 'Abbāsid Society (2nd-4th/8th-10th Centuries). *The Classical World*, 94(2), 215. <https://doi.org/10.2307/4352552>



- Desyulita, N., Uswatun Hasanah, B., Halim, A., & Faelasup. (2024). Pendidikan Islam Di Andalusia: Cahaya Ilmu Di Semenanjung Iberia. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(1), 53–59. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Dona, R., & Wati, S. (2022). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(2), 1–7.
- El Hour, R. (2025). Teaching and Learning in the Islamic West: Some Ideas Regarding the Almohad, Marinid, and Nasrid Educational Systems. *Religions*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.3390/rel16020139>
- Erwina, M. A., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Pendidikan Islam di Andalusia. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2931>
- Fadel, A. M. (2025). The Umayyad Caliphate in Cordoba: Its Contributions to the Development of Intellectual and Scientific Life in Andalusia (317-422 AH / 929-1031 AD). *Journal of Tikrit University for Humanities*, 32(6, 1 SE-Articles), 206–229. <https://doi.org/10.25130/jtuh.32.6.1.2025.12>
- Fajri, E. M. (2025). Integral and Integrated Principles: Alternative Solutions to Overcome the Dichotomy of Islamic Education in Indonesia. *Community Services: Sustainability Development*, 2(2), 153–161. <https://doi.org/10.61857/cssdev.v2i2.108>
- Fakhry, M. (2006). A History of Islamic Philosophy, 3d ed. *American Journal of Islam and Society*, 23(4), 131–133. <https://doi.org/10.35632/ajis.v23i4.1592>
- Habibatul Imamah, Y. (2025). Integration of Science and Religious Values in Learning Islamic Religious Education. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i1.510>
- Hidayah Siregar, N., Zalnur, M., Mahmud Yunus Lubuk Lintah, J., KurANJI, K., Padang, K., & Barat, S. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia. *Jurnal Islamic Education*, 1(4), 856. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Hidayati, N., Ichsan, Y., Wulandari, R., Lutfiyan, D. A., & Aknan Lutfiyan, D. (2021). Pengaruh Seni Asitektur Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.32939/ISHLAH.V3I1.40>
- Huda, A. A. S., Nurhuda, A., Putri, A. A., & Assajad, A. (2023). Ibnu Rusyd's Brilliant Ideas in His Contribution to Islamic Education. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(4), 411–419. <https://doi.org/10.56806/jh.v4i4.160>
- Ichsan, Y. (2020). Kontribusi Peradaban Andalusia terhadap Barat dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini. *At-Taqaddum*, 12(2), 113–134. <https://doi.org/10.21580/AT.V12I2.6257>
- Ifراك, K., Anggreani, D., Jaeni, M., & Irfanullah, G. (2017). From Andalusia to Modern Europe: Tracing of Islamic Cultural Heritage and Its Educational Influence on Religious Moderation in Indonesia. *Edukasia Islamika*, 2(2), 172–190.



<https://doi.org/10.28918/jei.v10i1.12488>

Irwan, Tobroni, & Nurhakim. (2023). Transformation of Islamic Education: Journey of Islamic Education from Prophet to Umayyad and Abbasid. EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal), 11(2), 263–278. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.439>

Kacem, S. (2022). Education in Andalusia its Types and Methods (From the Era of the Emirate until the Era of the Kings of the Sects). Revue Algérienne Des Manuscrits, 18(2), 91–112.

Khanom, J., Mohamad Ali, & Elias Ahmed. (2025). Advancing Islamic Education: Values-Driven Strategic Leadership in School Culture of the Digital Era. Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism, 3(01), 155–168. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.378>

Maki, T. A. (1994). Al-Tarbiyah Al-Islamiyah fi Al-Andalus : Ushuluha Al-Masyriqiyah wa Ta'tsiruhu Al-Gharbiyah (2nd ed.). دار المعارف.

Malik, muh syauqi, Astuti, kartika dewi, Ardhyantama, V., Imaduddin, M., & andriningrum, hana, wardani, helda kusuma. (2025). The Historical Development of Primary and Islamic Education in Indonesia: From Empire to Reform Era. DIDAKTIKA:Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume, August, 33–44.

Masruri, M. hadi. (2017). MEMBACA GELIAT PENDIDIKAN DAN KEILMUAN DI SPANYOL ISLAM (TAHUN: 756-1494 M.). J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 56–85. <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i1.5280>

Mubadillah, R. (2024). Gerakan Perubahan (Renaissance) Oleh Dinasti Umayyah II (Islam di Andalusia) Terhadap Berkembangnya Intelektual dan Kebudayaan di Eropa. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 5(01), 1237–1246. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6257>

Nasr, seyyed hossein. (2001). SCIENCE AND CIVILIZATION IN ISLAM: Jabir ibn Hayyan.

Nasril, N., Yunus, M., Chik, W. M. Y. W., & Fadzli, A. I. M. (2025). Patterns and Development of Islamic Education in Andalusia and Sicily. IJORER : International Journal of Recent Educational Research, 6(1), 218–237. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.759>

Ridwan, M. (2024). Membangun Warisan Ilmu: Perjalanan Pendidikan Islam Abad Ketiga dan Keempat Hijriyah. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 4(4), 50–59. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i4.1193>

Rosenthal, F. (1971). Knowledge triumphant: The concept of knowledge in medieval Islam. By Franz Rosenthal. pp. viii, 356. Leiden, E. J. Brill, 1970. Journal of the Royal Asiatic Society of Great Britain & Ireland, 103(2), 188–189. <https://doi.org/10.1017/S0035869X00129272>

Stroumsa, S., & Rucquoi, A. (2019). Andalus and Sefarad: On Philosophy and Its History in Islamic Spain. In International journal on the transfer of knowledge (Vol. 65, Issue 257). Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvg251vd>

Sumadi, E. (2023). SCIENCE IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION: Dialectics of Muslim Scientific Thought. Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman, 10(2), 115–133. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v10i2.9516>



Zaldi, Z., Irham, M. I., & Wanto, S. (2023). Intellectual Triumph in The Islamic Scientific Exploration of Andalusia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 345–356. <https://doi.org/10.29103/JSPM.V4I2.10132>